BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:41) menyatakan bahwa: "untuk itu sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan kajian teoritis, dan melakukan studi pendahulaun terlebih dahulu pada objek yang akan diteliti. Jangan sampai terjadi membuat rancangan penelitian dilakukan di belakang meja, dan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian".

Objek penelitian ini adalah Kualitas Kehidupan Kerja, Kepuasan kerja dan Kinerja karyawan dimana penelitian ini dilaksanakan pada karyawan Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:2) menjelaskan bahwa, "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode penelitian adalah penelitian yang berdasarkan pada cara ilmiah dengan rasional,empiris dan sistematis untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, syarat data dalam melakukan penelitian adalah valid, reliable dan objektif".

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2015:21): “Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) menyatakan bahwa: “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verfikatif. Berikut ini penjelasan mengenai metode tersebut :

a. Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2005:21) “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai metode deskriptif ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Kualitas Kehidupan Kerja,Kepuasan kerja dan Kinerja karyawan pada Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat.

2. Apakah terdapat pengaruh kualitas kehidupan kerja pada Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat.
3. Apakah terdapat pengaruh kepuasan kerja pada Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat.
4. Apakah terdapat pengaruh Simultan kualitas kehidupan kerja, kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat.

b. Metode Verifikatif

Menurut Mashuri (2008:45) metode verifikatif mengungkapkan bahwa "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian verifikatif yang digunakan untuk mengukur pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja dan Kepuasan kerja terhadap Kinerja karyawan pada Karyawan Dinas Perumahan dan permukiman Provinsi Jawa Barat secara parsial dan simultan. Menggunakan metode verifikatif ini akan diketahui hubungan yang signifikan antar variable-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang akan lebih menjelaskan gambaran mengenai objek penelitian yang diteliti.

Metode yang digunakan penulis adalah metode survey dimana dengan pengambilan sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai cara dalam pengumpulan data.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian terlebih dahulu agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode studi kasus analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan desain penelitian diperlukan sebuah proses. Untuk menggambarkan lebih jelas mengenai Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja karyawan Pada Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat.

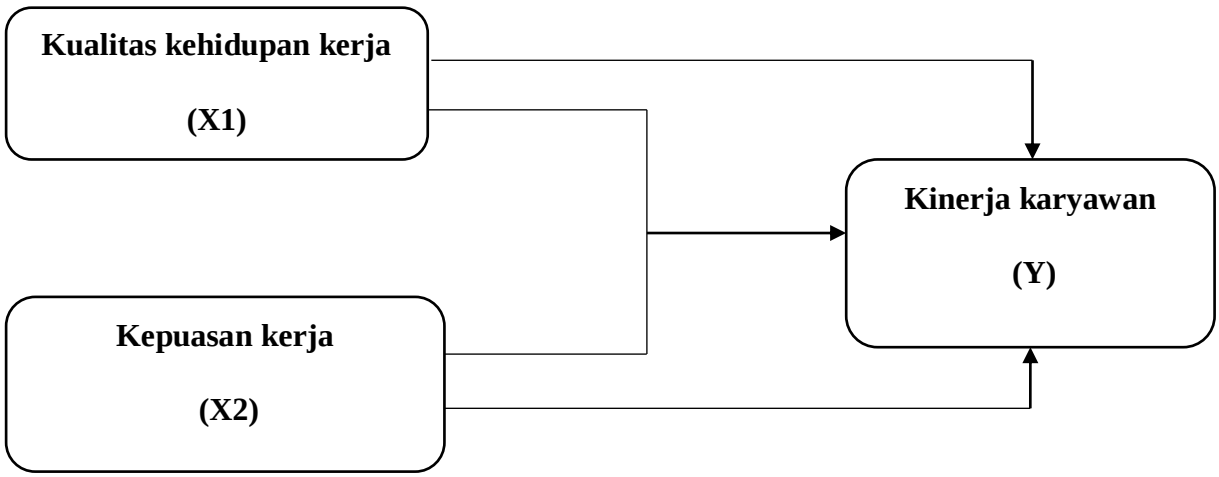
Berdasarkan penjelasan di atas, maka desain penelitan dijelaskan pada table berikut ini :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	Deskriptif	Deskriptif & Survei	Karyawan Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat	*Cross Sectional*
T – 2	Deskriptif	Deskriptif & Survei	Karyawan Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat	*Cross Sectional*
T – 3	Deskriptif	Deskriptif & Survei	Karyawan Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat	*Cross Sectional*
T – 4	Deskriptif/Verifikatif	Deskriptif & *Eksplanatory Survey*	Karyawan Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat	*Cross Sectional*
T - 5	Deskriptif/Verifikatif	Deskriptif & *Eksplanatory Survey*	Karyawan Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat	*Cross Sectional*
T – 6	Deskriptif/Verifikatif	Deskriptif & *Eksplanatory Survey*	Karyawan Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat	*Cross Sectional*

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma ganda dengan hubungan antara dua variabel bebas secara bersamaan yang mempunyai hubungan dengan satu variabel tergantung. Variable tersebut adalah X1 *(Kualitas kehidupan kerja)* dan Variabel X2 *(Kepuasan kerja)* terhadap Y *(Kinerja karyawan).*

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut : :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015:31), menjelaskan bahwa: "Operasional Variabel adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Pengertian variable yang telah dikutip penulis tersebut maka operasionalisasi variable sebagai penentuan indicator serta skala dari variable-variabel terkait yang akan penulis teliti dalam penelitian.Sehingga hipotesis yang diajukan dengan alat bantu statisktik dilakukan secara benar. Penelitian ini terdapat dua jenis variable yang digunakan yaitu :

a. Variabel Bebas *(Independent Variable)*

Menurut Sugiyono (2014:61), variabel bebas yaitu : "Variabel Independent *(bebas)* adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau

yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent *(terikat)*".

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	No. Kuesioner	Skala	Sumber Data
Kualitas Kehidupan Kerja (X1)	Persepsi-persepsi karyawan bahwa mereka ingin merasa aman secara relatif merasa puas dan mendapat kesempatan mampu tumbuh dan berkembang selayaknya manusia. **Ristanti et.al (2016:54)**	Pertumbuhan dan perkembangan	Mengembangkan kemampuan dan kesempatan untuk menggunakan ketrampilan atau pengetahuan	1,2,3,4	Ordinal	Karyawan Dinas Perumahan dan Permukiman
		Partisipasi	pengambilan keputusan	5,6,7	Ordinal	Karyawan Dinas Perumahan dan Permukiman
		Sistem imbalan yang inovatif	Perusahaan Memberikan sebuah sistem imbalan yang inovatif angsung maupun tidak langsung	8,9,10,11	Ordinal	Karyawan Dinas Perumahan dan Permukiman
		Lingkungan Kerja	penetapan jam kerja, peraturan yang berlaku kepemimpinan serta lingkungan fisik.	12,13,14, 15	Ordinal	Karyawan Dinas Perumahan dan Permukiman
Kepuasan Kerjas (X2)	Kepuasan kerja pada dasarnya adalah tentang apa yang membuat seseorang bahagia dalam	Kepuasan terhadap pekerjaan	Sesuai dengan minat dan kemampuan karyawan	16,17,18, 19	Ordinal	Karyawan Dinas Perumahan dan Permukiman
		Kepuasan supervisi atasan	Bantuan teknis dan inovasi	20,21,22, 23	Ordinal	Karyawan Dinas Perumahan dan Permukiman

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	No. Kuesioner	Skala	Sumber Data
	pekerjaanny a atau keluar dari pekerjaanya. **Robbins & Judge (2009:119)**	Rekan Kerja	Bantuan Teknis dan dorongan sosial	24,25,26	Ordinal	Karyawan Dinas Perumahan dan Permukiman
Kinerja Karyawan (Y)	Kepuasa kerja pada dasarnya adalah tenntang apa yang membuat seseorang dalam pekerjaanya. **Bernadin & Russel (2003:135**	Kualitas	Kecakapan dan juga hasil	27,28,29, 30	Ordinal	Karyawan Dinas Perumahan dan Permukiman
		Kuantitas	Memiliki kemampuan ataupun kepercayaan	31,32,33	Ordinal	Karyawan Dinas Perumahan dan Permukiman
		Ketepatan waktu	Waktu yang direncanakan	34,35,36, 37,38	Ordinal	Karyawan Dinas Perumahan dan Permukiman

Variabel bebas/independent Variable dalam penelitian ini yaitu Kualitas Kehidupan Kerja (X1) dan Kepuasan kerja (X2).

b. Variabel Terikat *(Dependent Variabel)*

Menurut Sugiyono (2014:61) variabel dependent *(terikat)* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Variabel terikat/dependent variable dalam penelitian ini yaitu Prestasi Kerja (Y)

Pengukuran operasionalisasi variable menggunakan instrumentpengukuran skala likert. Menurut Sugiyono (2007:86), menyatakan bahwa "Skala Likert

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban yang diberi skor. Jawaban responden haruslah menggambarkan, mendukung pernyataan atau tidak mendukung pernyataan. Responden ini adalah karyawan Universitas Komputer Indonesia. Jawaban kuesioner terdapat sebuah pertanyaan positif dan pertanyaan negative dimana jawaban positif sebagai jawaban yang berupa kebenaran dan jawaban negative bertujuan sebagai jawaban yang mengkroscek apabila responden menjawab secara konsisten dan secara sungguh-sungguh dalam menjawab kuesioner.

Pemberian skor atas pilihan jawaban pertanyaan positif dan negatiff berdasarkan skala likert disajikan dalam table berikut ini :

Tabel 3.3

Skor Kuesioner Pernyataan Positif dan Negatif Skala Likert

Jawaban	Bobot/Skala Nilai Pernyataan Positif	Bobot/Skala Nilai Pernyataan Nehatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) data Primer sebagai berikut:

"Sumber primer adalah dumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data."

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2009:137) adalah : "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data."

Penelitian ini memiliki 2 sumber data yaitu, sekunder dan primer. Dijelaskan mengenai data primer dan data sekunder sepbagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2012:137) mengungkapkan bahwa "sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Sumber data primer yang penulis kumpulkan secara langsung yaitu wawancara kepada karyawan, koordinator kepegawaian umum dan menyebarkan kuesioner kepada karyawan Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Andi Supangat (2010:2) mendefinisikan bahwa "Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya datatersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual *(responden)* maupun dari suatu badan *(instansi)* yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna".

Berdasarkan penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa data sekunder yang diperoleh secara tidak secara langsung oleh penulis. Data sekunder yang penulis dapatkan terkait permasalahan yang diteliti dari organisasi yaitu populasi karyawan dan absensi karyawan serta data sekunder yang penulis dapatkan terkait dengan penelitian ini dengan cara membaca, mempelajari berbagai literature yang berhubungan dengan penelitian penulis.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Terlebih dahulu sebelum menentukan yang akan diteliti mengenai populasi dan sampel penulis akan mengemukakan apa yang dimaksud dari populasi dan sampel.

1. Populasi

   Menurut Sugiyono (2014:117) dalam bukunya populasi adalah: "Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

   Kesimpulannya, populasi merupakan sekumpulan objek yang bukan hanya orang tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek.

   Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan Dinas Perumahan dan permukiman Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 210 karyawan.

Tabel 3.4
Populasi Karyawan Tetap Data Karyawan Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat

No.	TAHUN 2018	
	Bagian	**Karyawan**
1.	**Sub Bagian Perencanaan & Pelaporan**	10
2.	**Sub Bagian Keuangan & Aset**	
	1. Bidang Perumahan	
	a. Seksi Rumah Umum	38
	b. Seksi Rumah Khusus & Swadaya	11
	c. Seksi Penyelenggaraan Gedung	8
	2. Bidang Infrastruktur Perumahan	
	a. Seksi Penyediaan Air Umum	9
	b. Seksi Persampahan	14
	c. Seksi Drainase & Limbah Air	7
	3. Bidang Kawasan Permukiman	
	a. Seksi Penataan Kawasan Permukiman Perkotaan	14 15
	b. Seksi Penataan Kawasan Permukiman Pedesaan	11
	c. Seksi Sarana Prasarana Permukiman	
	4. Bidang Pertahanan	
	a. Seksi Pengadaan Tanah	11
	b. Seksi Penatagunaantanah	10
	c. Seksi Data & Informasi	4
3.	**Sub Bagian Kepegawaian & Umum**	53
TOTAL		**210**

Sumber : SUB Kepegawaian dan Umum

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel yaitu "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Metode penarikan sampel yang digunakan mengacu kepada pendekatan *Slovin,* pendekatan ini dinyatakan dengan rumusan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n= Jumlah sampel

N= Jumlah Populasi

e= Batas kesalahan yang ditoleransi (1% 5%, 10%)

Berdasarkan rumus slovin diatas, maka dapat diketahui sampel karyawan yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

$$n = \frac{210}{1+(210x0{,}1^2)}$$

$=$ 67,7 digenapkan penulis menjadi 68 responden

Penelitian yang menggunakan metode deskriptif, maka minimal tingkat kesalahan dalam penentuan sampel yang diambil yaitu 10% dari jumlah populasi yang ada. Populasi karyawan tetap sebanyak 210 dengan tingkat kesalahan yang penulis gunakan adalah 10% dan diperoleh sampel yang akan diteliti yaitu 67,7 karyawan digenapkan menjadi 68 karyawan. Maka sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini terhadap karyawan selaku responden yaitu 68.

Pengalokasian sampel pada masing-masing unit bidang kerja ini menggunakan Rumus Newman sebagai berikut :

$$n1 = \frac{N1}{N}\ x\ n$$

Artinya :

n1 = Besarnya Sampel pada starta ke -1

N1 = Besarnya populasi pada starta ke -2

N = Besarnya populasi keseluruhan

N = Besarnya ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas, diperoleh responden setiap stratum dan alokasinya pada unit kerja sebagai berikut :

Tabel 3.4

Perhitungan Sampel Karyawan Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa barat.

1.	**Sub Bagian Perencanaan & Pelaporan**	$n1 = \frac{10}{210} x\ 68 = 3$
2.	**Sub Bagian Keuangan & Aset** 1. Bidang Perumahan a. Seksi Rumah Umum b. Seksi Rumah Khusus & Swadaya c. Seksi Penyelenggaraan Gedung 2. Bidang Infrastruktur Perumahan a. Seksi Penyediaan Air Umum b. Seksi Persampahan c. Seksi Drainase & Limbah Air 3. Bidang Kawasan Permukiman a. Seksi Penataan Kawasan Permukiman Perkotaan b. Seksi Penataan Kawasan Permukiman Pedesaan c. Seksi Sarana Prasarana Permukiman 4. Bidang Pertahanan a. Seksi Pengadaan Tanah b. Seksi Penatagunaantana c. Seksi Data & Informasi	$n2 = \frac{38}{210} x\ 68 = 12$ $n3 = \frac{11}{210} x\ 68 = 4$ $n4 = \frac{8}{210} x\ 68 = 2$ $n5 = \frac{9}{210} x\ 68 = 3$ $n6 = \frac{14}{210} x\ 68 = 4$ $n7 = \frac{7}{210} x\ 68 = 2$ $n8 = \frac{14}{210} x\ 68 = 5$ $n9 = \frac{10}{210} x\ 68 = 3$ $n10 = \frac{11}{210} x\ 68 = 4$

		$n11 = \frac{11}{210} x\ 68 = 4$ $n12 = \frac{10}{210}\ x\ 68 = 3$ $n13 = \frac{4}{210}\ x\ 68 = 1$
3.	**Sub Bagian Kepegawaian & Umum**	$n14 = \frac{53}{210}\ x\ 68 = 18$

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah karyawan Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat. Sampel dari penelitian ini adalah mengambil sampel secara acak dalam populasi yang di sebut simpel random sampling. Sampel secara acak pada karyawan Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat dengan melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 68 responden.

Tabel 3.6
Perhitungan Populasi dan Sampel Karyawan Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa barat.

No	Populasi Karyawan	Sampel Karyawan
1.	10	3
2.	38	12
3.	11	4
4.	8	2
5.	9	3
6.	14	4
7.	7	2
8.	14	5
9.	10	3
10	11	4
11.	11	4
12.	10	3
13	4	1
14.	53	18
Jumlah	**210**	**68**

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang derlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Data Primer

Penulis untuk mendapatkan data primer mengenai penelitian ini dengan munggunakan Penelitian lapangan *(Field Research)*, dengan cara meninjau langsung terhadap lembaga/instansi yang akan diteliti untuk mendapatkan data penelitian.

Data primer ini didapatkan melalui teknik – teknik sebagai berikut:

a) Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan langsung terhadap objek penelitian dengan mengunjungi perusahaan. Data atau informasi yang diperoleh didapat secara langsung dari sumber – sumber tertulis yang diberikan perusahaan. Pengamatan langsung ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperlukan serta membandingkan keterangan yang diperoleh sebelumnya dengan ketepatan data yang ada diperusahaan. Mendapatkan data dari objek Dinas perumahan dan permukiman provinsi jawa barat.

b) Kuesioner

Yaitu alat penelitian berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Disini peneliti menggunakan skala Likert. Membagikan kuesioner kepada 68 responden Dinas perumahan dan permukiman provinsi jawa barat.

b. Data Sekunder

a) Studi Kepustakaan

Mencari bahan liteteratur seperti Buku dan Jurnal yang bersangkutan yang dipelajari untuk dijadikan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

b) Penelitian internet

Mencari data pendukung penelitian lebih lanjut melalui media informasi teknologi guna menunjang terkait penelitian yang penulis lakukan.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2009:121) menjelaskan uji validitas: "Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data *(mengukur)* itu valid.Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur". Sedangkan tes yang dilakukan memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relavan dengan tujuan pengukura.

Definisi tersebut mengartikan validitas sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variable Kualitas Kehidupan Kerja*(X1),* Kepuasan kerja*(X2)* dan Kinerja karyawan*(Y)* pada Karyawan Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3.9

Standar Penilaian Validitas

Value	*Validity*
Good	*0,50*
Acceptable	*0,30*
Marginal	*0,20*
Poor	*0,10*

Sumber : Barker et al, 2002:70

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyatan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakanrumus korelasi pearson product moment *(r).* Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi pearson product moment.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus *Kolerasi Product Moment* yang digunakan oleh pearson berikut:

$$r=\frac{n\sum XY-\sum X\sum Y}{\sqrt{\left(\sum X^2-(X)^2\right)\times\left(\sum Y^2-(Y)^2\right)}}$$

Keterangan:

r_1 = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$= jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum Y$= jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X^2$= jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$= jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = banyaknya responden

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (*taraf signifikansi 5%).* Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n-2$$

Dimana :

n = ukuran sampel

r = Koefisien Korelasi Pearson

Keputusan pengujian instrument dengan mengunakan taraf signifikan dengan 5% atau sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika t hitung lebih dari atau sama dengan t0,05=1,9744 maka instrument tersebut dapat digunakan.

2. Item instrument dikatakan tidak valid t hitung kurang dari t0,5(165)=1,9744 maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Penulis menyajikan hasil uji validitas ketigas variabel yang diteliti disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.10

Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-kritis	Keterangan
Kualitas Kehidupan Kerja (X_1)	P1	0,441	0,300	Valid
	P2	0,512	0,300	Valid
	P3	0,658	0,300	Valid
	P4	0,722	0,300	Valid
	P5	0,361	0,300	Valid
	P6	0,724	0,300	Valid
	P7	0,660	0,300	Valid
	P8	0,379	0,300	Valid
	P9	0,456	0,300	Valid
	P10	0,678	0,300	Valid
	P11	0,561	0,300	Valid
	P12	0,806	0,300	Valid
	P13	0,393	0,300	Valid
	P14	0,690	0,300	Valid
	P15	0,904	0,300	Valid
Kepuasan Kerja (X_2)	P16	0,569	0,300	Valid
	P17	0,377	0,300	Valid
	P18	0,438	0,300	Valid
	P19	0,446	0,300	Valid
	P20	0,486	0,300	Valid
	P21	0,588	0,300	Valid
	P22	0,607	0,300	Valid
	P23	0,489	0,300	Valid
	P24	0,372	0,300	Valid
	P25	0,674	0,300	Valid
	P26	0,602	0,300	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	P27	0,646	0,300	Valid
	P28	0,445	0,300	Valid

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-kritis	Keterangan
	P29	0,679	0,300	Valid
	P30	0,549	0,300	Valid
	P31	0,759	0,300	Valid
	P32	0,488	0,300	Valid
	P33	0,645	0,300	Valid
	P34	0,533	0,300	Valid
	P35	0,447	0,300	Valid
	P36	0,556	0,300	Valid
	P37	0,661	0,300	Valid
	P38	0,561	0,300	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan software SPSS v21

Pada Tabel diatas dilihat bahwa nilai koefisien validitas dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0,30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk kedua variabel sudah valid dan layak dijadikan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2009:3), reliabiltas adalah "Derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu". Selain memiliki tingkat kesahihan *(validitas)* alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan". Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data.Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau

tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar *(berdasarkan pemilihan genap–ganjil)*. Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak *(misalnya item ganjil/genap)*, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

r_1 = reliabilitas internal seluruh item

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Koefesien Reliabilitas	r-kritis	Keterangan
Kualitas Kehidupan Kerja (X_1)	0,898	0,700	Reliabel
Kepuasan Kerja (X_2)	0,704	0,700	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,777	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan software SPSS v21

Pada tabel 3.14. di atas terlihat bahwa dari ke-3 *(tiga)* variabel yang diteliti, diperoleh nilai *split half* sebesar 0,898; 0,704 dan 0,777. Ke 3 *(tiga)* nilai koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari 0,700, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel sudah memberikan hasil yang konsisten

3.2.4.3 Uji MSI *(Data ordinal ke Interval)*

Data yang digunakan telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatan skala interval melalui "*Methode of Successive Interval."*

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

a) Menentukan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.

b) Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
c) Jumlahkan proporsi Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
d) Menghitung Scala Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:
e) secara keseluruhan *(setiap responden),* sehingga diperoleh proporsi kumulatif.

$$\text{Means of Interval} = \frac{\text{Density at Lower limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{Area at Below LowerLimit}}$$

Dimana:

Means of Interval = Rata-Rata Interval

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1 Analisis Deskriftif/Kualitatif

Analisis Deskriptif / kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilhat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan *(1,2,3,4, dan 5).* Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber:UmiNarimawati (2007:84)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.10 sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik/Sangat Rendah
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik/Rendah
3	52.01% - 68.00%	Cukup Baik/Cukup Tinggi
4	68.01% - 84.00%	Baik/Tinggi
5	84.01% – 100%	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif/Kuantitatif

Analisis Verifikatif *(kuantitatif)* adalah metode pengolahan data berbentuk angka yang telah dikumpulkan melalui kuesioner kualitas kehidupan kerja, stress kerja dan prestasi kerja. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan system yang ditetapkan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "Methode of Successive Interval" (Hays, 1969:39) kemudian selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

a) Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen *(X1, X2,….Xn)* dengan variabel dependen *(Y),* untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami

kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$\mathbf{Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n +}$$

Dimana :

Y = variabel dependen

X_1, X_2 = variabel independen

A = konstanta

β_1, β_2 = koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah Kualitas kehidupan kerja*(X_1)* dan Kepuasan kerja*(X_2)*, sedangkan variabel dependen adalah minat Kinerja karyawan*(Y)*, sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = variabel dependen

α = Konstanta dari persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi dari variable X_1,

β_2 = Koefisien regresi dari variable X_2,

X_1 = variabel independen

X_2 = variabel independen

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE).* Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

1) Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2007:181) Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independe atau keduanya berdistibusi normal, mendekati normal atau tidak.Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan sampel akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa distribusi tidak normal. Kriterianya adalah terima hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika chi kuadrat hitung yang diperoleh dari data pengamatan kurang dari chi kuadrat table dengan derajat kebebasan dk = k-1 dan taraf signifikan 5 %. Dalam hal lainnya hipotesis nol ditolak. Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas ***(Husein Umar, 2007:181)***.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

3) Uji Heteroskedastisitas

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedatisitas.

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi

heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Analisis Korelasi

Menghitung pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubung an variavel X dan variabel Y". Perhitungan tersebut yaitu dengan rumus:

$$= \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = jumlah responden

Tabel 3.12
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin, 2003 : 157

5) Analisis Koefisien Determinan

Presentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinan (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

d : Koefisien determinasi

r : Koefisien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini yang akan diuji berdasarkan identifikasi masalah bagaimana suatu Kualitas Kehidupan Kerja Karyawan dan Kepuasan kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat. Berdasakan dengan data yang digunakan penelitian ini menggunakan sampel maka hipotesis diterjemahkan secara deskriptif maupun verifikatif.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut : Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen yaitu, Kualitas Kehidupan

Kerja(X1), dan Kepuasan Kerja (X2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y). terikat. Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. **Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

   Pengujian secara parsial, melakukan uji-t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut.

   a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$thitung(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

   Hasilnya dibandingakan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf 5%.

   b. Perumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

   H0 :β1 = 0, Tidak terdapat pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat.

   H1 :β1 ≠ 0, Terdapat pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat.

   H0 :β2 = 0, Tidak terdapat pengaruh antara Kepuasan kerja Terhdapat Kinerja Karyawan Pada Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat.

H1 :$\beta 2 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara Kepuasan kerja Terhdapat Kinerja Karyawan Pada Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat.

H0 :$\beta 1,2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kinerja.

H1 :$\beta 2 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kinerja.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika thitung $\leq$ ttabel maka H0 ada di daerah penerimaan, H1 ditolak, artinya antara variable X1 dan Y tidak ada hubungannya.
2. Jika thitung>ttabelmaka H1 ada di daerah penerimaan, H0 ditolak, artinya antara variable X1 dan Y ada hubungannya.
3. Jika thitung $\geq$ ttabelmaka H0 ada di daerah penerimaan, H1 ditolak, artinya antara variable X2 dan Y tidak ada hubungannya.
4. Jika thitung<ttabel maka H1 ada di daerah penerimaan, H0 ditolak, artinya antara variable X2 dan Y ada hubungannya.
5. Jika thitung $\geq$ ttabel $\leq$ thitung maka H0 ada didaerah peneriman, berarti H1 ditolak artinya antara variabel X1, dan X2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y.
6. Jika thitung<ttabel >thitung maka H1 ada didaerah peneriman, berarti H0 ditolak artinya antara variabel X1, dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap Y.

7. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

1) Tolak Ho jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.
2) Tolak Ho jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
3) Tolak Ho jika nilai F-sign <α),05.

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{regresi} / k}{JK_{residu} / \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana :

JKresidu = Koefisien Korelasi G

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama–sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance *(ANOVA)* dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai Fhitung > Fkritis, maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut *(Sugiyono, 2009:183),* menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson*.

b. Hipotesis

H0 ; Type equation here. = 0, Tidak terdapat pengaruh *Variabel* X_1 dan *Variabel* X_2 terhadap *Variabel Y.*

H1 ; ρ 0, Terdapat pengaruh *Variabel* X_1 dan *Variabel* X_2 terhadap *Variabel Y.*

c. Kriteria pengujian

H0 ditolak apabila F hitung > dari F tabel (α = 0,05)

Apabila pada pengujian secara simultan H0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah yxi 0. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Sumber : Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.2 Daerah penerimaan dan penolakan Ho